

**Attadib: Journal of Elementary Education**

Vol. 6, No. 1, Juni 2022, hlm. 180 - 187

**EFEKTIFITAS PEMBELAJARAN BACA TULIS AL-QUR'AN  
DALAM PENINGKATAN HASIL BELAJAR AL-QUR'AN  
HADITS KELAS IV DI MI MIFTAHUL JANNAH CIJANTUNG**

**Yasinta Azizah<sup>1</sup>, Hidayah Baisa<sup>2</sup>, Suhendra<sup>3</sup>**

Fakultas Agama Islam, UIKA Bogor<sup>1 2 3</sup>

Email: [azizah.yasinta@gmail.com](mailto:azizah.yasinta@gmail.com)<sup>1</sup>, [hidyusuf@yahoo.co.id](mailto:hidyusuf@yahoo.co.id)<sup>2</sup>,  
[dr.suhendra.mm@gmail.com](mailto:dr.suhendra.mm@gmail.com)<sup>3</sup>

Received: 06, 2022. Accepted: 07, 2022. Published: 07, 2022

**Abstrak**

Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an merupakan pengetahuan dasar agar dapat menerapkan bacaan yang ada dalam Al-Qur'an. Al-Qur'an dan Hadits keduanya menggunakan Bahasa Arab. Pembelajaran baca tulis ini diharapkan dapat mendukung pencapaian target pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits. Penelitian ini mempunyai tujuan "ingin mengetahui apakah efektifitas pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas IV MI Miftahul Jannah Cijantung Jakarta Timur". Adapun metode penelitian ini menggunakan metode resitasi (penugasan) dengan menggunakan pendekatan kualitatif, metode ini juga memerlukan responden sebagian siswa kelas IV MI Miftahul Jannah Cijantung yang berjumlah 50 peserta didik variabel pada skripsi ini ada 2 yaitu efektifitas pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dan peningkatan hasil belajar pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits. Penulis juga menggunakan metode wawancara, observasi dan angket (untuk memperkuat data. Dari jumlah murid yang mengerjakan (masuk pada kegiatan ulangan) kurang lebih sebanyak 12 murid dengan rentang nilai rendah 30 – 72. Sedangkan kelompok nilai tinggi antara 85- 100. Dari jumlah murid yang mengerjakan kurang lebih sebanyak 11 murid dengan rentang nilai terendah 40- 70 sedangkan untuk nilai KKM = 72. Dari jumlah kelas 4 A 12 murid dan kelas 4 B 11 murid, ternyata mereka adalah murid yang belum bisa membaca Al-Qur'an bahkan masih belum hafal huruf dan belum bisa menulis huruf Al-Qur'an. Sedangkan rentang nilai tinggi antara 85-100 adaah murid yang sudah bisa membaca Al-Qur'an dengan lancar. (36,39 % ) yang cukup lancar (45,48 %), kemudian peserta didik yang bisa menulis Al-Qur'an 34,09 % dan yang bisa kurang rapih (61,41 %).

**Kata Kunci :** BTQ, Latihan, Berkelompok

**Abstract**

*Learning to read and write the Al-Qur'an is basic knowledge in order to be able to apply the readings in the Al-Qur'an. Al-Qur'an and Hadith both use Arabic. Learning to read and write is expected to support the achievement of targets in the subject of Al-Qur'an Hadith. This study has the aim of "wanting to know whether the effectiveness of learning to read and write Al-Qur'an can improve learning outcomes in the subject of Al-Qur'an Hadith class IV MI Miftahul Jannah Cijantung, East Jakarta". The method of this research uses the recitation method (assignment) using a qualitative approach, this method also requires*

*respondents of some of the fourth grade students of MI Miftahul Jannah Cijantung, totaling 50 students, there are 2 variables in this thesis, namely the effectiveness of learning to read and write the Al-Qur'an and increase in learning outcomes in the subject of Al-Qur'an Hadith. The author also uses interview, observation and questionnaire methods (to strengthen the data. From the number of students who do (enter into the test activity) approximately 12 students with a low score range of 30-72. While the high score group is between 85-100. who worked on approximately 11 students with the lowest score range of 40-70 while the KKM score = 72. Of the 12 students in class 4 A and 11 students in grade 4 B have not memorized the letters and cannot write the letters of the Qur'an. While the high score ranges between 85-100, there are students who can read the Qur'an fluently. (36.39%) who are quite fluent (45.48%) , then students who can write Al-Qur'an 34.09% and who can be less neat (61.41%).*

**Keyword :** *BTQ, Group, Drill*

## **PENDAHULUAN**

Sejarah pendidikan di Indonesia tidak lepas dari sejarah pendidikan agama Islam di tanah air sebagai cikal bakal pendidikan-pendidikan formal dan non formal. Sistem pendidikan formal mengacu pada model-model pendidikan agama sebelum Indonesia merdeka.

Sejalan dengan tujuan pendidikan umum dan pendidikan agama di Indonesia sebagaimana tertuang dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional ( Sisdiknas ) NO 20 Tahun 2003, Pasal 3: “Mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. Ditinjau dari aspek mana pun, kebutuhan akan kreativitas sangatlah penting melihat dari sisi kemampuan siswa dalam mempelajari baca tulis Al-Qur’an. Sebab kurangnya perhatian guru terhadap bakat siswa yang dimiliki siswa berbakat dibidang seni baca tulis Al-Qur’an, sebab lain dari kelalaian terhadap masalah pengembangan bakat adalah metodologis. Masalah pembelajaran, dalam proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh seorang guru di dalam kelas tentunya menemukan kemudahan dan kesulitan dalam menumbuhkan bakat siswa karena seorang guru kurang memperhatikan siswanya yang memiliki bakat dalam bidang seni baca tulis Al-Qur’an. Dalam menumbuhkan bakat siswa ini tentunya guru harus mengetahui siswa mana yang memiliki bakat tersebut, sehingga guru dapat mengembangkan bakat siswanya melalui bimbingan dan pembinaan secara khusus di bidang seni

baca tulis Al-Qur'an.

Al-Qur'an dan Hadis merupakan sumber utama umat Islam dalam menjalankan ibadahnya, Oleh karena itu pemahaman merupakan keharusan bagi umat Islam, Dan sebagai seorang muslim, kita harus membaca Al-Qur'an membaca Al-Qur'an merupakan kegiatan rutin sekaligus merupakan kebutuhan sehari-hari. Membaca Al-Qur'an melebihi kebutuhan membaca koran.

Salah satu bidang studi yang diajarkan di MI Miftahul Jannah adalah BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an) membahas tentang tata cara menulis, membaca al-qur'an yang baik dan benar serta siswa menguasai konsep-konsep membaca dan menulis keterkaitannya untuk dapat memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari.

Studi pendahuluan yang dilakukan oleh penulis dalam bentuk wawancara. Selaku Kepala Madrasah sekaligus penanggung jawab penuntasan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ), maupun beberapa pihak lainnya seperti guru tahfidz, guru kelas dan guru bidang studi Al-Qur'an Hadits. mengatakan bahwa dalam pelaksanaan kegiatan BTQ di Madrasah idealnya bisa dilaksanakan setiap hari baik awal kegiatan belajar mengajar KBM )dan pada setiap akhir pelajaran jam terakhir. (Yasin, 2021).

Menurut sabri (2007:60) metode latihan drill pada umumnya digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan atau keterampilan dari apa yang telah dipelajari. Makna hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotorik sebagai hasil dari kegiatan hasil belajar. Sebagaimana diuraikan diatas dipertegas lagi oleh nawawi dalam K.Brahim yang menyatakan bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran disekolah yang yang ditanyakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenal sejumlah materi pelajaran tertentu. (Susanto, 2013, hal. 5). Hasil belajar Sebagaimana telah dijelaskan diatas meliputi pemahaman konsep (aspek kognitif), keterampilan proses (aspek psikomotorik), dan sikap siswa (aspek afektif).

Metode pembelajaran drill dipilih karena peserta didik dapat dipraktikkan secara mudah dan dapat dimengerti. Penggunaan metode pembelajaran drill pada penelitian ini

bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar pada peserta didik, dan mendapat respon baik.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan di MI. Miftahul Jannah, Cijantung, Kecamatan Pasar Rebo Jakarta Timur. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif atau PTK agar lebih jelas dalam memberikan penafsiran pada hasilnya.

Pendekatan ini menggunakan penelitian kualitatif tidak terlalu fokus kepada angka atau nilai dalam pengukuran variabelnya. Penelitian kualitatif tidak melakukan suatu pengujian menggunakan metode statistik. Bersifat elaborasi, peneliti diperbolehkan menggali informasi lebih dalam terhadap objek penelitian dengan tidak bergantung pada pengukuran numerik. Lebih tidak terstruktur dibanding penelitian kuantitatif.

Al-Qur'an adalah firman Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad sebagai mukjizat baginya dan ibadah bagi yang membacanya. Dalam membaca Al-Qur'an kita harus berpegang pada hukum Tajwid, bacaan yang ada. Untuk melakukan kebenaran dari bacaan kita. Kemampuan baca dan tulis Al-Qur'an sangat diperlukan sekali bagi peserta didik, karena jika tidak mempunyai pengalaman pendidikan membaca dan menulis Al-Qur'an sangat sulit untuk mengikuti pelajaran.

Kemampuan Baca dan Tulis Al-Qur'an sangat memengaruhi hasil belajar semua pelajaran Pendidikan Agama Islam terutama Al-Qur'an Hadits. Hasil yang diperoleh dari penilaian dinyatakan dalam bentuk hasil belajar. Oleh karena itu kegiatan tersebut dinamakan penilaian hasil belajar.

Al-Qur'an Hadits adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan di madrasah saja. Yang dianggap sebagai salah satu mata pelajaran yang penting bagi peserta didik. Adanya mata pelajaran ini diharapkan agar peserta didik mampu membaca, menulis, memahami dan mengamalkan Al-Qur'an. Karena Al-Qur'an merupakan penjelasan- penjelasan dan penyempurnaan bagi umat Islam.

Maka dapat dikira oleh peneliti dari uraian di atas, bahwa kemampuan Baca tulis Al-Qur'an (variable X) mempunyai peranan dalam meningkatkan hasil belajar

Al-Qur'an Hadits (variable Y), karena peserta didik akan mampu menguasai atau memahami pelajaran Al-Qur'an hadits jika peserta didik dapat membaca dan menulis Al-Qur'an (BTQ).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa metode dalam pengumpulan data, yang dilakukan dengan observasi, wawancara, angket / questioner. Menurut Ahmad Tanzeh dalam bukunya, yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan.

### **Metode Wawancara**

Menurut Blaxter, Hughes, & Thight, (dalam M.Sofwan Nugraha, 2015: 8) menyatakan bahwa metode wawancara melibatkan pengajuan pertanyaan atau pembahasan hal-hal dengan orang yang bersangkutan dengan penelitian. Metode ini dapat menjadi teknik yang bermanfaat dalam mengumpulkan data yang mungkin tidak dapat diakses dengan menggunakan teknik-teknik observasi. (Nugraha, 2015, hal. 8). Proses memperoleh keterangan dengan cara tanya jawab, dalam hal ini yang menjadi interview ( yang diwawancarai ) adalah Kepala Sekolah dan guru BTQ MI Miftahul Jannah Cijantung Jakarta Timur.

Peneliti biasanya menggunakan wawancara yang mendalam dengan berbagai pihak. Wawancara dapat dilakukan secara formal atau sudah direncanakan, dapat juga dilakukan secara informal tidak menggunakan catatan atau bentuk yang tertentu. Dalam wawancara baik dilakukan dengan keadaan santai dan akrab. Wawancara naturalistik yang mendalam dapat diartikan dengan pembicaraan yang akrab sehingga peneliti bisa mengumpulkan data selengkap-lengkapnyanya.

Teknik wawancara ini difokuskan untuk memperoleh data-data primer yang dibutuhkan dalam penelitian. Ibu Istiqomah, S.Pd.I selaku guru kelas 4 A.

### **Metode Observasi**

Menurut Morris (dalam Amir Syamsudin, 2014: 2) menyatakan observasi adalah aktivitas mencatat suatu gejala atau peristiwa dengan bantuan alat atau instrumen untuk merekam atau mencatat sebagai tujuan ilmiah. (Syamsudin, 2014, hal. 2)

Tujuan peneliti menggunakan metode observasi untuk mendapatkan data dengan pengamatan sambil mencatat sesuai masalah yang diteliti. Kemudian peneliti mengambil teknik observasi non partisipan dan teknik observasi terbuka.

Maksudnya adalah dengan teknik observasi non partisipan adalah pengamatan yang hanya melakukan satu fungsi, yaitu mengadakan pengamatan. Teknik ini digunakan karena peneliti tidak ikut berpartisipasi dalam kegiatan atau tidak ikut dalam kegiatan, peneliti disini hanya berperan mengamati kegiatan. Kalaupun ikut dalam kegiatan dalam lingkup yang terbatas sesuai dengan kebutuhan peneliti agar mendapatkan data yang benar-benar valid. Teknik ini digunakan agar peneliti lebih fokus kepada objek yang sedang diamat sehingga data yang diperoleh sesuai atau valid.

#### **Angket atau questionnaire.**

Metode ini juga digunakan sebagai teknik pengumpulan data dalam penelitian, yaitu dengan mempersiapkan sejumlah pertanyaan yang kemudian disebarakan kepada responden untuk mendapatkan jawaban langsung setelah data yang direncanakan terkumpul, maka untuk mengolah dan menganalisis data tersebut dilakukan melalui Tabulasi data ( data disusun secara rinci ke dalam tabel frekuensi ) dan Perhitungan nilai rata-rata dengan menggunakan rumus :  $P = F/N \times 100 \%$

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bahwa dari jumlah 70 peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Miftahul Jannah Cijantung Jakarta Timur yang menjadi sampel dalam penelitian ini ternyata berjumlah 60 %. Proses pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di MI Miftahul Jannah Cijantung Jakarta Timur dilakukan dengan metode privat dan klassikal atau Talaqi (Mustafahah), dan pelaksanaanya diadakan setiap hari dari senin – jum'at, pada awal pemebelajaran dan akhir pembelajaran.

Tabel 1. Responden Murid Kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an

No	Alternatif jawaban/pilihan	Frekuensi	Prosentase
1.	Bisa lancar	16	36,39 %
	Cukup lancar	20	45,48 %
	Terbata-bata	6	13,63 %
	Belum bisa	2	4,5 %
		44	100

Dari jumlah 60 % peserta didik yang sudah bisa membaca Al-Qur'an berjumlah kurang lebih 36,39 % yang cukup lancar membaca Al-Qur'an berjumlah kurang lebih 45,48 %.

Tabel 2. Responden Murid Kemampuan siswa dalam menulis huruf Al-Qur'an

No	Alternatif jawaban/pilihan	Frekuensi	Prosentase
5.	Bisa dengan rapih	15	34,09 %
	Bisa kurang rapih	27	61,41 %
	Belum hafal semua huruf	2	4,5 %
	Belum bisa	0	0,00 %
		44	100

Sedangkan jumlah siswa yang lancar menulis dan menyambung huruf hijaiyyah menjadi satu kata tanpa melihat teks berjumlah kurang lebih 34,09 %.

## KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang penulis peroleh mengenai efektifitas baca tulis Al-Qur'an dalam meningkatkan hasil belajar Al-Qur'an Hadits dikelas IV MI Miftahul Jannah Cijantung. Bahwa Efektifitas Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an sangat menunjang terhadap keberhasilan dalam Meningkatkan Hasil Belajar Al-Qur'an Hadits di Kelas IV A/B MI Miftahul Jannah Cijantung Jakarta Timur. Bahwa dari jumlah 70 peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Miftahul Jannah Cijantung Jakarta Timur yang menjadi sampel dalam penelitian ini ternyata berjumlah 60 %. Dari jumlah 60 % peserta didik yang sudah bisa membaca Al-Qur'an berjumlah kurang lebih 36,39 % yang cukup lancar membaca Al-Qur'an berjumlah kurang lebih 45,48 %. Sedangkan jumlah siswa yang lancar menulis dan menyambung huruf hijaiyyah menjadi satu kata tanpa melihat teks berjumlah kurang lebih 34,09 %. Bahwa proses pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di MI Miftahul Jannah Cijantung Jakarta Timur dilakukan dengan metode privat dan klassikal atau Talaqi

(Mustafahah), dan pelaksanaannya diadakan setiap hari dari senin – jum'at, pada awal pembelajaran dan akhir pembelajaran. Sejarah pendidikan di Indonesia tidak lepas dari sejarah pendidikan agama Islam di tanah air sebagai cikal bakal pendidikan-pendidikan formal dan non formal. Sistem pendidikan formal mengacu pada model-model pendidikan agama sebelum Indonesia merdeka. Sejalan dengan tujuan pendidikan umum dan pendidikan agama di Indonesia sebagaimana tertuang dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) NO 20 Tahun 2003, Pasal 3: “Mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Dari hasil penelitian yang dikemukakan di atas, maka penulis memberikan saran kepada: Orang Tua/ Wali Murid sebagai pendidik pertama dan utama dalam keluarga agar lebih memberi motivasi kepada putra dan putrinya untuk lebih giat lagi belajar baca tulis Al-Qur'an, Sebagai Guru Pendidikan Agama Islam di MI Miftahul Jannah Cijantung, agar memberi motivasi kepada peserta didik untuk belajar membaca dan menulis Al-Qur'an agar lebih extra lagi, Madrasah, kiranya dapat menyelenggarakan kelompok belajar atau penanganan belajar BTQ agar mendapat perhatian khusus atau extra dan perlu penambahan guru.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Nugraha, M. S. (2015). Pembelajaran Pai Berbasis Media Digital. Repository.upi, 8.
- Susanto, A. (2013). Teori Belajar dan Pembelajaran disekolah dasar. jakarta : Prenamedia.
- Syamsudin, A. (2014). non-test evaluation instruments, child development. *Jurnal Prndidikan Anak*, 2
- Indonesia, D. A. (2007). Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan . Jakarta: Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren Direktorat Pendidikan Islam.